

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penciptaan naskah drama *Karung Menjerit* merupakan hasil transformasi peristiwa sejarah nyata Penembakan Misterius (Petrus) di Yogyakarta pada tahun 1983 ke dalam bentuk fiksi dramatik. Naskah ini secara spesifik mengusung tema trauma sosial akibat dehumanisasi dan kekerasan represif aparaturnegara, dengan menempatkan fokus narasi pada penderitaan psikologis serta perlawanan keluarga korban di ruang komunal warga. Melalui rumusan premis utama bahwa merawat ingatan adalah bentuk perlawanan yang paling abadi terhadap teror kekuasaan, karya ini diwujudkan melalui tahapan penciptaan metode Lajos Egri yang terstruktur. Proses tersebut merentang dari pembentukan fiksi dramatik, penyusunan purwarupa naskah, pengujian secara lisan melalui dramatic reading, hingga tahap finalisasi yang didasarkan pada otokritik evaluasi internal dan evaluasi eksternal dari pihak luar.

Berdasarkan seluruh rangkaian proses penciptaan tersebut, diperoleh temuan esensial bahwa realitas sejarah kekerasan negara dapat dikonstruksi menjadi bangunan dramatik yang lebih intens, ketika pusat pandang dan pusat emosi dramatik tidak diletakkan pada sosok pelaku sejarahnya, melainkan pada pergolakan psikologis dan perlawanan batin pihak korban. Di samping itu, validasi melalui proses evaluasi eksternal yang melibatkan dramaturg, sutradara, penata artistik, dan aktor terbukti memiliki fungsi krusial. Tahapan ini secara langsung

berhasil merombak struktur naskah purwarupa yang semula cenderung linear layaknya rekam sejarah yang kaku, menjadi sebuah bangunan lakon dengan intensitas konflik yang presisi dan memiliki keterikatan hubungan sebab-akibat yang kuat untuk kebutuhan pemanggungan.

Dalam proses transformasi menuju naskah final, ditemui sejumlah kendala struktural dan dramatik pada purwarupa yang kemudian diselesaikan secara langsung melalui perombakan naskah. Pertama, teridentifikasi kelemahan logika sejarah terkait keberadaan karung goni di dalam rumah korban, yang kemudian direvisi dengan menetapkan bahwa pihak algojo telah mempersiapkan dan membawa karung tersebut sebagai bagian dari operasi terencana. Kedua, orientasi konflik tokoh utama (Murti) pada purwarupa dinilai salah sasaran karena terlampau memusuhi warga sipil yang sesungguhnya turut menjadi korban ketakutan, sehingga arah perlawanan direkonstruksi untuk secara frontal menentang wujud representasi kekuasaan negara, yakni tokoh algojo. Ketiga, guna mengatasi penurunan tempo dramatik akibat eksistensi tokoh fungsional ganda dan repetisi tindakan domestik, tokoh penjual sayur (Ngadiman) dihilangkan, dan tindakan menyetrika diubah menjadi aktivitas menjahit sebagai simbolisasi penguatan konsep "merawat ingatan". Terakhir, untuk meningkatkan daya kejut serta eskalasi ancaman, adegan penculikan yang bertele-tele didistorsi menjadi eksekusi langsung di tempat, serta karakter protagonis dikembangkan dari figur yang sekadar pasif-histeris menjadi sosok beringas yang berani menantang sejak fase awal lakon.

A. Saran

Berdasarkan seluruh rangkaian proses dan capaian dalam penciptaan naskah drama berbasis riset sejarah ini, diajukan beberapa saran bagi pengkarya selanjutnya. Disarankan untuk lebih berani menggali dan mengeksplorasi narasi-narasi kelam terkait pelanggaran Hak Asasi Manusia maupun tragedi kemanusiaan masa lalu yang pernah terjadi di Indonesia. Upaya ini sangat esensial guna mereduksi kesenjangan antara melimpahnya fakta sejarah kekerasan kekuasaan dengan masih terbatasnya representasi artistik dalam khazanah teks drama nasional. Selain itu, bagi ranah akademik dan praktisi pertunjukan, mengingat proses uji coba naskah drama ini baru mencapai tahapan eksperimen gerak dasar dan pembacaan *dramatic reading* secara tertutup, sangat direkomendasikan agar karya dramatik ini dapat diaktualisasikan ke dalam bentuk produksi pementasan teater yang utuh dan komprehensif. Presentasi pertunjukan yang mengintegrasikan teks lakon, keaktoran, arahan penyutradaraan, dan tatanan elemen artistik panggung secara paripurna akan memastikan bahwa pesan ideologis, nilai estetik, serta efek emosional dari narasi sejarah ini dapat tersampaikan dan direfleksikan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2016). Transformasi Naskah Lakon Macbeth (1603-1607) Karya William Shakespeare Ke Film Throne of Blood atau Kumonosu-Jo (1957) Karya Akira Kurosawa. *Journal of Urban Society's Arts*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.24821/jousa.v3i1.1471>
- Akbar, S. A. (2019). Kritik Sosial atas Rezim Orde Baru dalam Kumpulan Cerpen Penembak Misterius Karya Seno Gumira Ajidarma: Kajian Sosiologi Sastra Marx. *Jurnal Online FONEMA*, 2, 114–131. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25139/fn.v2i2.1804>
- Ardhiani, Y. D. (2012). Potret Relasi Gali-Militer di Indonesia (Ingatan Masyarakat Yogyakarta tentang Petrus 1983). *Retorik*, 3(1), 37–58.
- Cahyaningtias, P. R., & Hermawan, E. S. (2025). Penembakan Misterius (Petrus) Di Jawa Timur Dalam Pemberitaan Surat Kabar Surabaya Post Tahun 1983-1985. *Avatara: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 16(4), 1–13. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/72858>
- Egri, L. (1960). *The Art of The Art of Dramatic. Its Basic in the Creative Interpretation of Human Motives*. Simon & Schuster.
- Eny, T. (2016). Analisis Naskah Robohnya Surau Kami Dan Penggunaannya Untuk Menyusun Model Menulis Naskah Drama Di Universitas Wiralodra Indramayu. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. <https://ejournal.upgrisba.ac.id/index.php/jurnal-gramatika/article/view/1397/0>
- Fathona, H., & Surya, A. (2024). Analisis Realisasi Upaya Pemerintah Dalam Penyelesaian Kasus Pelanggaran Ham Berat Pada Rentang Tahun 1965-1998. *Juris Humanity: Jurnal Riset dan Kajian Hukum Hak Asasi Manusia*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.37631/jrkhm.v3i2.56>
- Handoko, C. T. (2010). Perkembangan Motif, Makna, dan Fungsi Tato Di Kalangan Narapidana dan Tahanan di Yogyakarta. *Makara Human Behavior Studies In Asia Volume*, 14(2), 107–116.
- Herry, M., Ahmad, Z., Ismiyati, S. A., & Nugraha, L. S. (2016). *Orang-Orang Pangung Daerah Istimewa Yogyakarta*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Himawan, F. U. (2023). *Penembakan Misterius 1982-1985: "Walau Bapak Saya Gali, Dia Tak Bisa Dibunuh Tanpa Diadili Dulu."* BBC News Indonesia. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-64948264>
- Ibrahim, J. (2024). Kriminalitas, Hegemoni, dan Politik: Premanisme di

- Yogyakarta Pada Masa Orde Baru. *Jurnal Kawistara is*, 14(1), 18–37.
- Lephen, P. (2018). *Sumber, Teori, dan Metode Penciptaan Naskah Drama. Workshop Penulisan Naskah Drama.*
- Lephen, P. (2025). Mengkreasi Teks Drama(Tik) Melalui Konsepsi Lajos Egri: Persoalan Teori, Metode Dan Evaluasi. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater dan Sinema*, 22(1), 15–30. <https://doi.org/10.24821/tnl.v22i1.15011>
- Maula, K., Patya, R. ruby pefi, & Tri, A. (2025). Penembakan Misterius Di Indonesia Pada Periode 1982-1985 Yang Diakui Negara Sebagai Pelanggaran HAM Berat. *Journal Forikami*, 2(02).
- Najoan, S. J., & Mandey, J. (2011). Transformasi Sebagai Strategi Desain. *Media Matrasain*, 8(2).
- Putrianti, E. (2018). Penciptaan Naskah Drama Lolo: Transformasi Kehidupan Penari Sintren Peralang. *Tonil: Jurnal Kajian Sastra, Teater Dan Sinema*, 15(1), 58–68.
- Rahayuningtiar, T. (2012). Penciptaan Naskah Drama Narcissus Berdasarkan Mitologi Yunani. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 13(2), 127–138. <https://doi.org/10.24821/resital.v13i2.519>
- Roichatul, A., & Muhammad, N. (2014). Ringkasan Eksekutif Laporan Penyelidikan Pelanggaran HAM Berat. In *KomnasHAM RI*.
- Saida, N., & Ismail. (2020). Proses Berpikir Kreatif Peserta Didik Dalam Memecahkan Masalah Soal Pisa Ditinjau Dari Gaya Belajar Global-Analitik. *MATHEdunesa*, 9(1), 9–14. <https://doi.org/10.26740/mathedunesa.v9n1.p9-14>
- Sari, A. M., & Dompok, T. (2025). Penegakan hukum hak asasi manusia di Indonesia. *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1).
- Sari, D. U., Haidar, I., & Indrawati, W. O. (2023). Proses Berpikir Kreatif Siswa dalam Memecahkan Masalah pada Materi Lingkaran Berdasarkan Teori Wallas Ditinjau dari Adversity Quotient (AQ). *Jurnal Sosial Humaniora Sigli*, 6(1), 116–123. <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i1.1450>
- Sastriani, S. H. (2007). Transformasi Gaya Bahasa dalam Karya Sastra Terjemahan. *Humaniora*, 19(1), 73–80. <https://jurnal.ugm.ac.id/jurnal-humaniora/article/view/893/740>
- Septiyani, I. Y., Kuardhani, H., & Arisona, N. (2023). Penciptaan Naskah Drama Tiga Wanita Terinspirasi Dari Fenomena Generasi Sandwich. *IDEA: Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(2), 276–284. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/view/10594%0Ahttps://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA/article/download/10594/3268>
- Subanar, G. B. (2016). Trauma atas Konflik dan Kekerasan: Tinjauan Akademik. *Retorik: Jurnal Ilmu Humaniora*, 4(1), 103–116.

<https://doi.org/10.24071/ret.v4i1.175>

Sumarno, R. (2019). *Penciptaan Teater Berdasarkan Kasus Money Politic Pada Pemilu Legislatif Di Indonesia*. 16(2), 70–80.

Sunyi, P. I., Wibowo, P. N. H., & Sathoto, S. F. (2023). Penciptaan Naskah Drama 22 Hari dalam Lipatan Api : Adaptasi Novel Anak Bajang Menggiring Angin Karya Sindhunata. *IDEA : Jurnal Ilmiah Seni Pertunjukan*, 17(1), 460–474. <https://journal.isi.ac.id/index.php/IDEA>

Waluyo, B. (2011). Konflik yang Menukik pada Drama Panembahan Reso Karya W.S. Rendra. In *Kajian Sastra* (Vol. 35, Nomor 1 Januari, hal. 28–43). [http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1366341&val=1310&title=Konflik yang Menukik pada Drama Panembahan Reso Karya WS Rendra](http://download.garuda.kemdikbud.go.id/article.php?article=1366341&val=1310&title=Konflik%20yang%20Menukik%20pada%20Drama%20Panembahan%20Reso%20Karya%20WS%20Rendra)

